

Faktor dalam Pemanfaatan Mobile Health untuk Edukasi Pencegahan Stunting

Factors in the Utilization of Mobile Health for Stunting Prevention Education

Prima Soultioni Akbar^{1*}, Santy Irene Putri², Maria Paula Marla Nahak³, Silfia Angela Norce Halu⁴, Ardiansyah Pandayu⁵, Siti Nurfadilah H⁶, Syukma Ramadhani Faizal Nur⁷

*Email: primasoultioniakbar@gmail.com

¹ Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

² Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia

³ Program Studi Keperawatan, Universitas Timor, Indonesia

⁴ Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁶ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁷ Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan, Indonesia

Abstract. *Stunting is one of the health problems that is still a challenge in Indonesia. Lack of education about optimal nutrition and parenting is the main factor in the incidence of stunting. Mobile health (mHealth) is one of the digital innovations that can be used as an educational medium in efforts to prevent stunting. This study aims to analyze the factors that affect the use of mHealth in stunting prevention education. The design of this study is cross-sectional with a sample of 158 respondents selected using the purposive sampling method. The independent variables in this study include access to technology, perception of the quality of information in mHealth, and support from health workers, while the dependent variable is the use of mHealth for stunting prevention education. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results showed that the three independent variables had a significant relationship with the utilization of mHealth. Access to good technology, positive perception of the quality of information in mHealth, and strong support from health workers contribute to increasing the use of mHealth as a source of education on stunting prevention. Therefore, efforts are needed to improve access to technology, validate the quality of information in the mHealth application, and involve health workers in digital-based education. The results of this study are expected to be the basis for policymakers and health application developers in optimizing the use of mHealth to support stunting prevention programs in Indonesia.*

Keywords: *Mobile Health, Health Education, Stunting Prevention, Technology Access, Information Quality, Health Workers*

Abstrak. Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Kurangnya edukasi mengenai gizi dan pola asuh yang optimal menjadi faktor utama dalam kejadian stunting. Mobile health (mHealth) merupakan salah satu inovasi digital yang dapat digunakan sebagai media edukasi dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan mHealth dalam edukasi pencegahan stunting. Desain penelitian ini adalah cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 158 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi dalam mHealth, serta dukungan dari tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan mHealth untuk edukasi pencegahan stunting. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan mHealth. Akses terhadap teknologi yang baik, persepsi positif terhadap kualitas informasi dalam mHealth, serta dukungan tenaga kesehatan yang kuat berkontribusi dalam meningkatkan penggunaan mHealth sebagai sumber edukasi pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan akses teknologi, validasi kualitas informasi dalam aplikasi mHealth, serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam edukasi berbasis digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pengembang aplikasi kesehatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan mHealth untuk mendukung program pencegahan stunting di Indonesia.

Kata kunci: Mobile Health, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Stunting, Akses Teknologi, Kualitas Informasi, Tenaga Kesehatan

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar menurut usia ^{1,2}, disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun ^{3,4}. Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik ⁵, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan kognitif ^{6,7}, produktivitas di masa depan ⁸, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular ⁹. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif dan inovatif dalam upaya pencegahan stunting ¹⁰, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan, seperti mobile health (mHealth) ¹¹.

Mobile health (mHealth) merupakan pemanfaatan perangkat seluler ^{12,13}, seperti aplikasi kesehatan pada ponsel pintar, dalam mendukung layanan kesehatan, termasuk edukasi bagi masyarakat ¹⁴. Dalam konteks pencegahan stunting, mHealth berperan sebagai media yang dapat memberikan informasi mengenai pola makan sehat ¹⁵, pemantauan tumbuh kembang anak ¹⁶, serta praktik pengasuhan yang optimal bagi orang tua dan tenaga kesehatan ¹⁷. Dengan tingkat pengguna ponsel yang tinggi di Indonesia, mHealth memiliki potensi besar untuk menjangkau masyarakat luas secara lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan metode konvensional ¹⁸.

Namun, pemanfaatan mHealth dalam edukasi pencegahan stunting masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan terhadap manfaat aplikasi kesehatan digital, akses terhadap teknologi, kualitas informasi yang tersedia, serta kepercayaan masyarakat terhadap sumber informasi digital menjadi beberapa aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan mHealth ¹⁹. Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan, kebijakan pemerintah, serta keberlanjutan program mHealth juga menjadi faktor krusial dalam memastikan implementasi yang optimal. Tingkat pengetahuan terhadap manfaat aplikasi kesehatan digital berperan penting dalam menentukan sejauh mana mHealth dapat digunakan secara efektif ²⁰. Masyarakat dengan literasi digital yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami informasi yang disediakan oleh aplikasi mHealth ²¹. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi digital, seperti pelatihan dan kampanye edukasi yang berbasis komunitas ²².

Selain itu, ketersediaan akses terhadap teknologi, khususnya di daerah terpencil, menjadi kendala tersendiri dalam pemanfaatan mHealth ²³. Keterbatasan infrastruktur jaringan internet dan keterjangkauan perangkat seluler dapat membatasi efektivitas implementasi teknologi ini ²⁴. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses teknologi serta pengembangan aplikasi yang lebih ramah bagi pengguna dengan keterbatasan akses menjadi hal yang perlu diperhatikan ²⁵. Kualitas informasi yang disediakan dalam aplikasi mHealth juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Informasi yang tidak akurat atau kurang komprehensif dapat menghambat pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting ^{26,27}. Oleh karena itu, perlu adanya validasi dari tenaga kesehatan dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui aplikasi mHealth dapat dipercaya dan sesuai dengan pedoman kesehatan yang berlaku ²⁸.

Dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan mHealth ²⁹. Kebijakan yang mendukung digitalisasi layanan kesehatan serta integrasi mHealth dengan sistem kesehatan yang sudah ada dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini ³⁰. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, akademisi, dan organisasi non-pemerintah, juga menjadi faktor yang dapat memperkuat implementasi mHealth dalam edukasi pencegahan stunting ³¹.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan mobile health dalam edukasi pencegahan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, tenaga kesehatan, dan pengembang aplikasi dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung upaya pencegahan stunting di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan mobile health dalam edukasi pencegahan stunting. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menggunakan atau memiliki akses terhadap aplikasi mobile health yang berfokus pada edukasi kesehatan dan pencegahan stunting. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain responden yang memiliki akses ke perangkat seluler dengan aplikasi mobile health terkait edukasi kesehatan, responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan data yang diperlukan, serta responden yang memiliki kemampuan membaca dan memahami informasi dalam aplikasi mHealth. Sedangkan kriteria eksklusinya antara lain responden yang tidak memiliki aplikasi mHealth, dan responden yang tidak bersedia memberikan informasi atau mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang mencakup variabel independen, yakni akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi dalam mHealth, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan mobile health untuk edukasi pencegahan stunting.

Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi dalam mHealth, serta dukungan dari tenaga kesehatan terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linier untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing variabel dalam mendukung peningkatan hasil kesehatan.

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	B	SE	β	95% CI		p
				lower	upper	
akses terhadap teknologi	0.02	0.04	0.05	0.05	0.10	0.003
persepsi terhadap kualitas informasi	0.12	0.06	0.15	0.01	0.15	0.052
Dukungan tenaga kesehatan	0.16	0.08	0.25	0.07	0.30	0.002

Hasil regresi linier menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi ($B=0.02$, 95% CI=0.05-0.10, $p = 0.003$), persepsi terhadap kualitas informasi ($B=0.12$, 95% CI=0.01-0.15, $p = 0.052$) dan dukungan tenaga kesehatan ($B=0.16$, 95% CI=0.07-0.30, $p = 0.002$) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, peningkatan akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi dan dukungan tenaga kesehatan berkorelasi dengan peningkatan pemanfaatan mobile health untuk edukasi pencegahan stunting secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa faktor akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi, dan dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam mempengaruhi pemanfaatan mobile health untuk edukasi pencegahan stunting.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses terhadap teknologi dengan pemanfaatan mobile health dalam edukasi pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin baik akses individu terhadap teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi mobile health dalam memperoleh informasi kesehatan. Infrastruktur jaringan yang memadai dan kepemilikan perangkat yang mendukung berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan mHealth³².

Selain itu, persepsi terhadap kualitas informasi dalam aplikasi mobile health juga berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatannya. Responden yang menilai informasi dalam aplikasi mHealth sebagai akurat, relevan, dan mudah dipahami cenderung lebih sering menggunakan aplikasi tersebut untuk mendapatkan edukasi kesehatan. Dengan demikian, penyedia aplikasi kesehatan perlu memastikan bahwa informasi yang tersedia telah divalidasi oleh tenaga medis dan disajikan dalam format yang mudah dipahami oleh masyarakat umum³³.

Dukungan dari tenaga kesehatan turut berkontribusi dalam meningkatkan pemanfaatan mobile health. Responden yang mendapatkan rekomendasi atau arahan dari tenaga kesehatan lebih cenderung menggunakan aplikasi mHealth secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan mempromosikan penggunaan mHealth dapat memperkuat efektivitas intervensi digital dalam pencegahan stunting³⁴.

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan strategi pemanfaatan mobile health untuk edukasi pencegahan stunting. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, pengembang teknologi, dan tenaga kesehatan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program mHealth di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses terhadap teknologi, persepsi terhadap kualitas informasi dalam mHealth, dan dukungan dari tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan mobile health dalam edukasi pencegahan stunting. Akses yang baik terhadap teknologi memungkinkan individu untuk lebih mudah menggunakan aplikasi mHealth. Selain itu, persepsi positif terhadap kualitas informasi dalam aplikasi meningkatkan kepercayaan dan motivasi individu untuk menggunakannya secara rutin. Dukungan dari tenaga kesehatan juga berperan penting dalam mendorong pemanfaatan mHealth sebagai media edukasi yang efektif.

Untuk meningkatkan pemanfaatan mHealth dalam pencegahan stunting, diperlukan beberapa upaya strategis. Pertama, pemerintah dan penyedia layanan kesehatan perlu meningkatkan akses terhadap teknologi, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Kedua, pengembang aplikasi mHealth harus memastikan bahwa informasi yang disediakan telah divalidasi oleh tenaga medis dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Ketiga, tenaga kesehatan perlu lebih aktif dalam mempromosikan dan mengarahkan masyarakat untuk menggunakan mHealth sebagai sumber edukasi yang terpercaya.

Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan pengembang teknologi, pemanfaatan mobile health dalam edukasi pencegahan stunting dapat ditingkatkan secara optimal. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi efektivitas mHealth dalam mendukung program kesehatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama (PSA), sebagai ketua peneliti, bertanggung jawab atas perancangan konsep penelitian, penentuan tujuan penelitian, serta penyusunan desain studi, termasuk metode penelitian dan teknik analisis data.

Penulis kedua (SIP) memiliki peran utama dalam analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Setelah melakukan analisis, penulis kedua menginterpretasikan hasil penelitian serta menyusun pembahasan yang membandingkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya.

Penulis ketiga (MPMN) berperan dalam pengumpulan data dari responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Selain itu, penulis ketiga bertanggung jawab dalam pengelolaan data sebelum dilakukan analisis statistik.

Penulis keempat (SANH) berfokus pada kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait pemanfaatan mobile health dan pencegahan stunting.

Penulis kelima (AP) berperan dalam aspek administratif penelitian, termasuk perizinan dan komunikasi dengan responden.

Daftar Pustaka

1. Ferreira HDS. Anthropometric assessment of children's nutritional status: A new approach based on an adaptation of Waterlow's classification. *BMC Pediatr.* 2020;20(1):1–11.
2. Putri SI, Hedo DJPK. STUNTING : Kenali Faktor Penyebabnya [Internet]. Rena Cipta Mandiri; 2023. Available from: https://books.google.co.id/books?id=Ke_SEAAAQBAJ
3. de Onis M, Branca F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern Child Nutr.* 2016;12:12–26.
4. Karlsson O, Kim R, Moloney GM, Hasman A, Subramanian S V. Patterns in child stunting by age: A cross-sectional study of 94 low- and middle-income countries. *Matern Child Nutr.* 2023;19(4).
5. Putri K Hedo DJ, Putri SI, Ahmadi K, Ka'arayeno AJ. Maternal factors contributed as important risk factors of stunting among children under 5 years old in East Java, Indonesia. *J Public Heal Dev.* 2024;22(3):27–27.
6. Vonaesch P, Tondeur L, Breurec S, Bata P, Nguyen LBL, Frank T, et al. Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA). *PLoS One.* 2017;12(8).
7. Rohman A, Putri SI, Tribhuwana U, Malang T, Kesehatan FI, Tribhuwana U, et al. PELATIHAN OLAHAN PUDDING SAWI SEBAGAI UPAYA. 2024;5(2):1794–802.
8. Rully Angraeni Safitri, Dewi Puspitasari, Fajar Ramadhan Saputra. Dampak Lingkungan Stunting Dan Perekonomian. *Kegiat Positif J Has Karya Pengabd Masy.* 2023;1(3):133–9.
9. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomed.* 2021;92(1):1–12.
10. Putri SI, Hedo DJPK. Factors Affecting Stunting in Kediri City , East Java , Indonesia. *J Xi'an Shiyoun Univ Nat Sci Ed.* 2021;18(4):92–100.

11. Goudet SM, Bogin BA, Madise NJ, Griffiths PL. Nutritional interventions for preventing stunting in children (Birth to 59 months) living in urban slums in low-and middle-income countries (LMIC). *Cochrane Database Syst Rev.* 2019;2019(6).
12. Jannah SR, Husain F, Iswari R, Arsi AA. PEMANFAATAN MOBILE HEALTH (mH) DAN DAMPAKNYA PADA PERILAKU KESEHATAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES). *J Sociol Nusantara.* 2021;7(1):181–92.
13. Akbar PS, Putri SI, Widiyanto A. Telehealth Usage During The Coronavirus Disease 2019 Pandemic: A Meta-Analysis of Medical Record and Health Information. *Poltekita J Ilmu Kesehat.* 2023;17(3):857–69.
14. Rahmatul Ilmi L. Pemanfaatan Mobile Health Guna Mendukung Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga Di Dusun Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman. *Indones J Heal Inf Manag Serv.* 2021;1(1).
15. Putri SI, Fajriah AS. BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PATOLOGI. Jawa tengah: Pena Persada; 2020. 1-204 p.
16. Putri SI, Nahak MPM. Postpartum dan Bayi Baru Lahir. Jawa Barat: Media Sains Indonesia; 2022.
17. Nemerimana M, Karambizi AC, Umutohiwase S, Barnhart DA, Beck K, Bihibindi VK, et al. Evaluation of an mHealth tool to improve nutritional assessment among infants under 6 months in paediatric development clinics in rural Rwanda: Quasi-experimental study. *Matern Child Nutr.* 2021;17(4):1–12.
18. Sari NI, Besral B. Penggunaan mHealth Mampu Memperbaiki Perilaku Kesehatan Pasien Penyakit Tidak Menular. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat.* 2020;1(1):57.
19. Adjekum A, Blasimme A, Vayena E. Elements of trust in digital health systems: Scoping review. *J Med Internet Res.* 2018;20(12):1–10.
20. Jaworski BK, Hooper MW, Aklon WM, Jean-Francois B, Elwood WN, Belis D, et al. Advancing digital health equity: Directions for behavioral and social science research. *Transl Behav Med.* 2023;13(3):132–9.
21. Putri SI, Ka'arayeno AJ. Perilaku dan Kesehatan [Internet]. Surabaya: Cipta Publishing; 2024. 1-82 p. Available from: https://books.google.co.id/books/about/PERILAKU_DAN_KESEHATAN.html?id=XHgPEQAAQBAJ&redir_esc=y
22. Rullah AD, Silva FR, Teguh E, Pratama H, Purwanto E. Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pemuda. 2025;(1):1–16.
23. Drahansky M, Paridah M., Moradbak A, Mohamed A., Owolabi F, Abdulwahab Taiwo, Asniza M, et al. Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan melalui Kesehatan Digital: Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Intech [Internet].* 2021;i:13. Available from: <https://www.intechopen.com/books/advanced-biometric-technologies/liveness-detection-in-biometrics>
24. Putri SI, Akbar PS. SISTEM INFORMASI KESEHATAN [Internet]. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia; 2019. 1-119 p. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RZyxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=FBb-kmk8us&sig=rpc_kX3FExmZTIO5oZnXk6dBoXo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
25. Windy Fadhilah Susanti, Khoirunisa Jannatuzzahra, Annisa Dita Putri Kartika, Siti Mukaromah. Upaya Dalam Mengurangi Kesenjangan Digital Pada Penerapan Smart Village. *Pros Semin Nas Teknol dan Sist Inf.* 2023;3(1):334–43.
26. Rahmawati S, Ramadhani S, Dzaqiyatus P. Membangun Kesadaran Stunting di Indonesia :

- Program Edukasi Komprehensif oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya. Soc Stud Educ. 2024;02(01):59–74.
27. Putri SI, Yunita A. Food taboos with socioeconomic status duri1. Putri SI, Yunita A. Food taboos with socioeconomic status during pregnancy in West Kalimantan , Indonesia. 2020;12:219–31. 2020;12:219–31.
 28. van Haasteren A, Gille F, Fadda M, Vayena E. Development of the mHealth App Trustworthiness checklist. Digit Heal. 2019;5:1–21.
 29. Nugroho R, Hidayat M, Rianti EDD, Mutiarahati NLAC, Rosyid AF. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. Minist J Birokrasi dan Pemerintah Drh. 2023;5(2):277–85.
 30. Sazali I, Andhara N, Chairunnisa T, Sajidah D, Diva P. Analisis Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pelayanan Kesehatan Telemedicine. 2024;1(2):83–90.
 31. Herni H, Tahir N, Arfah SR. Collaborative Governance: Membangun Solusi Bersama Dalam Penanggulangan Stunting. Kolaborasi J Adm Publik. 2024;10(1):57–74.
 32. Kumar D, Hasan Y, Afroz S. Mobile Health Monitoring System: A Comprehensive Review. Int J Res Publ Rev. 2023;4(6):1922–54.
 33. Andreoli D, Mancin S, Sguanci M, Ricco M, Gazineo D, Godino L. Assessment of healthcare application quality: Development of a standardized methods for healthcare professionals. MethodsX. 2023;11(September).
 34. Ramadhan RB, Romli MA. Mobile Health Monitoring Application As An Effort To Detect Stunting In Early Childhood Based On Android Aplikasi Mobile Health Monitoring Sebagai Upaya Deteksi Stunting Pada Anak Usia Dini. J INOVTEK POLBENG - SERI Inform. 2024;9(2):679–89.